

Nama : Binti Alviani

NPM : 2213031082

Mata Kuliah : Ekonomi Industri

Kelas C Pendidikan Ekonomi 2022

---

## **RESUME BUKU**

### **STUDI SCP DI INDONESIA**

#### **1. Resume Buku Ekonomi Industri**

Judul Buku : Ekonomi Industri

Penulis : Robert Tua Siregar, Muhammad Fitri Rahmadana, Bonaraja Purba, Lora E. Nainggolan, Eko Sudarmanto, Pinondang Nainggolan, Edwin Basmar, Valentine Siagian.

Penerbit : Yayasan Kita Menulis

Tahun Terbit : 2021

ISBN : 978-623-342-075-4

Buku Ekonomi Industri karya Robert Tua Siregar dkk. membahas dinamika industri melalui berbagai pendekatan ekonomi industri, salah satunya paradigma Structure–Conduct–Performance (SCP) yang digunakan untuk memahami perilaku dan kinerja industri di Indonesia secara lebih realistik. Pendekatan SCP dalam buku ini menempatkan struktur pasar sebagai titik awal analisis, yang kemudian memengaruhi perilaku pelaku usaha dan akhirnya tercermin dalam kinerja industri. Dalam konteks Indonesia, penulis menegaskan bahwa struktur industri nasional tidak berada dalam kondisi persaingan sempurna, melainkan didominasi oleh pasar oligopoli dan persaingan monopolistik. Kondisi ini merupakan konsekuensi dari karakteristik ekonomi Indonesia yang masih menghadapi hambatan masuk tinggi, konsentrasi modal pada perusahaan besar, keterbatasan teknologi di sektor tertentu, serta intervensi kebijakan pemerintah yang kuat dalam beberapa sektor strategis. Oleh karena itu, pendekatan SCP menjadi relevan untuk menjelaskan mengapa kinerja industri di Indonesia sering kali menunjukkan ketimpangan antar sektor.

Dalam analisis struktur pasar, buku ini menunjukkan bahwa banyak industri di Indonesia memiliki tingkat konsentrasi yang relatif tinggi. Sektor-sektor seperti perbankan, telekomunikasi, energi, semen, serta industri makanan dan minuman memperlihatkan kecenderungan oligopolistik, di mana hanya segelintir perusahaan besar yang menguasai pangsa pasar utama. Struktur ini terbentuk akibat adanya hambatan masuk yang bersifat struktural maupun institusional, seperti kebutuhan modal yang besar, penguasaan teknologi, skala ekonomi, serta regulasi perizinan. Penulis menekankan bahwa dalam konteks Indonesia, hambatan masuk tidak hanya bersumber dari mekanisme pasar, tetapi juga dari kebijakan pemerintah, seperti pemberian lisensi, hak monopoli terbatas, atau pengaturan kuota produksi dan distribusi. Struktur pasar yang terkonsentrasi ini menciptakan posisi dominan bagi pelaku usaha besar, sementara usaha kecil dan menengah (UKM) sering kali berada pada posisi lemah dalam rantai nilai industri.

Struktur pasar tersebut kemudian memengaruhi perilaku (conduct) perusahaan dalam menjalankan strategi bisnisnya. Buku ini menjelaskan bahwa dalam industri yang terkonsentrasi, perilaku perusahaan di Indonesia cenderung tidak hanya bertumpu pada persaingan harga, tetapi lebih banyak menggunakan strategi non-harga seperti diferensiasi produk, promosi intensif, inovasi layanan, serta pembentukan loyalitas merek. Dalam sektor perbankan, misalnya, persaingan lebih diarahkan pada pengembangan layanan digital, kemudahan akses kredit, dan jaringan layanan yang luas, sementara suku bunga relatif bergerak dalam rentang yang tidak terlalu kompetitif. Pada sektor industri manufaktur dan konsumsi, perilaku perusahaan besar ditandai oleh dominasi iklan, penguasaan jalur distribusi, serta integrasi vertikal yang semakin memperkuat posisi pasar mereka. Buku ini juga menggarisbawahi adanya potensi praktik kolusi dan kartel di beberapa sektor industri di Indonesia, meskipun sering kali bersifat implisit dan sulit dibuktikan secara hukum.

Dari sisi kinerja (performance), penulis menilai bahwa struktur dan perilaku industri di Indonesia menghasilkan kinerja yang beragam antar sektor. Beberapa sektor dengan struktur oligopolistik justru mampu menunjukkan kinerja yang relatif baik, ditandai dengan tingkat profitabilitas tinggi, stabilitas harga, serta kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, kinerja tersebut tidak selalu sejalan dengan peningkatan kesejahteraan konsumen, karena dalam beberapa kasus harga cenderung lebih tinggi dan pilihan produk menjadi terbatas. Di sisi lain, sektor-

sektor yang menghadapi persaingan global ketat, seperti tekstil dan garmen, menunjukkan kinerja yang melemah akibat tekanan impor, rendahnya efisiensi produksi, serta keterbatasan inovasi teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja industri di Indonesia tidak hanya ditentukan oleh struktur pasar semata, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan kebijakan industri nasional.

Secara keseluruhan, buku Ekonomi Industri menyimpulkan bahwa hubungan antara struktur, perilaku, dan kinerja industri di Indonesia tidak selalu bersifat linier sebagaimana diasumsikan dalam teori SCP klasik. Struktur pasar yang terkonsentrasi tidak otomatis menghasilkan kinerja buruk, selama didukung oleh efisiensi produksi, inovasi, dan regulasi persaingan usaha yang efektif. Oleh karena itu, paradigma SCP dalam konteks Indonesia perlu dipahami secara dinamis dengan memasukkan peran kebijakan pemerintah, globalisasi, serta transformasi digital sebagai faktor eksternal yang memengaruhi hubungan antar variabel SCP. Buku ini memberikan kontribusi penting dalam memahami realitas industri Indonesia dan menjadi rujukan yang relevan bagi akademisi maupun pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembangunan industri yang lebih kompetitif, adil, dan berkelanjutan.

## 2. Resume Buku

Judul Buku	: Ekonomi Industri: Pendekatan Modern
Penulis	: Maman Setiawan
Penerbit	: Unpad Press
Tahun Terbit	: 2019
ISBN	: 978-602-439-683-1

Buku Ekonomi Industri: Pendekatan Modern karya Maman Setiawan memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika industri di Indonesia melalui kerangka analisis Structure–Conduct–Performance (SCP). Pendekatan SCP dalam buku ini tidak hanya disajikan sebagai konsep teoritis klasik, tetapi dikembangkan secara empiris untuk menjelaskan realitas struktur pasar dan persaingan usaha di Indonesia yang didominasi oleh pasar persaingan tidak sempurna. Penulis menegaskan bahwa sebagian besar sektor industri nasional, khususnya industri manufaktur, berada dalam struktur oligopoli ketat, di mana hanya sejumlah kecil perusahaan besar yang menguasai pangsa pasar utama. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural seperti skala ekonomi, kebutuhan modal yang

besar, penguasaan teknologi, serta regulasi pemerintah yang membentuk hambatan masuk bagi pelaku usaha baru. Dengan demikian, paradigma SCP menjadi alat analisis yang relevan untuk menjelaskan bagaimana kekuatan pasar terbentuk dan bagaimana implikasinya terhadap kinerja industri di Indonesia.

Dalam pembahasan aspek struktur (structure), penulis menekankan bahwa tingkat konsentrasi industri di Indonesia relatif tinggi, terutama pada sektor-sektor strategis seperti industri makanan dan minuman, semen, telekomunikasi, serta energi. Struktur pasar tersebut diukur menggunakan indikator kuantitatif seperti rasio konsentrasi (CR) dan indeks Herfindahl-Hirschman (HHI), yang menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen subsektor industri manufaktur Indonesia tergolong dalam kategori oligopoli ketat. Tingginya konsentrasi ini mencerminkan dominasi perusahaan-perusahaan besar yang memiliki keunggulan biaya, akses teknologi, serta jaringan distribusi yang luas. Penulis menekankan bahwa struktur pasar yang terkonsentrasi bukan semata-mata hasil dari mekanisme pasar, tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan industri dan iklim regulasi yang secara tidak langsung memperkuat posisi perusahaan incumbent.

Struktur pasar yang terkonsentrasi tersebut kemudian memengaruhi perilaku (conduct) perusahaan dalam bersaing. Dalam konteks Indonesia, buku ini menunjukkan bahwa perilaku perusahaan cenderung mengarah pada strategi non-harga, seperti diferensiasi produk, promosi intensif, pengendalian kapasitas produksi, serta integrasi vertikal. Namun, struktur oligopolistik juga membuka peluang terjadinya perilaku anti-kompetitif, seperti kolusi dan kartel, yang telah terbukti dalam berbagai kasus di Indonesia. Penulis mengangkat contoh kasus kartel SMS, kartel ban, serta kartel sepeda motor skutik, yang seluruhnya terjadi pada industri dengan tingkat konsentrasi pasar yang tinggi. Perilaku kolusif ini bertujuan untuk menjaga stabilitas keuntungan perusahaan, tetapi pada saat yang sama menurunkan tingkat persaingan dan merugikan konsumen melalui harga yang lebih tinggi dan efisiensi pasar yang lebih rendah.

Dari sisi kinerja (performance), penulis menjelaskan bahwa kinerja industri di Indonesia tidak dapat dinilai semata-mata dari besarnya keuntungan perusahaan. Dalam kerangka SCP, kinerja industri diukur melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, price-cost margin (PCM), efisiensi teknis dan alokatif, serta dampaknya terhadap kesejahteraan konsumen. Hasil kajian empiris yang dikemukakan dalam buku ini menunjukkan bahwa industri dengan konsentrasi tinggi cenderung memiliki tingkat keuntungan yang lebih

besar, namun tidak selalu diiringi oleh efisiensi yang optimal. Dalam beberapa kasus, tingginya keuntungan justru mencerminkan adanya kekuatan pasar yang berlebihan, bukan keunggulan efisiensi. Hal ini terlihat jelas pada industri makanan dan minuman di Indonesia, di mana hubungan antara struktur pasar dan kinerja bersifat dua arah dan dipengaruhi oleh perilaku perusahaan yang strategis.

Secara keseluruhan, buku ini menyimpulkan bahwa hubungan antara struktur, perilaku, dan kinerja industri di Indonesia bersifat dinamis dan tidak selalu linear sebagaimana diasumsikan dalam paradigma SCP klasik. Penulis menegaskan bahwa struktur pasar tidak hanya memengaruhi perilaku dan kinerja perusahaan, tetapi perilaku perusahaan yang anti-kompetitif juga dapat memperkuat struktur pasar yang terkonsentrasi. Oleh karena itu, paradigma SCP dalam konteks Indonesia harus dipahami sebagai kerangka analisis yang terintegrasi dengan kebijakan publik, khususnya kebijakan persaingan usaha. Peran Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 serta Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menjadi krusial dalam mengoreksi dampak negatif dari struktur pasar yang tidak kompetitif.

### **3. Resume Buku**

Judul Buku	: Kajian Sektor Manufaktur Indonesia
Penulis	: Tim Penyusun (Lembaga/Instansi terkait)
Penerbit	: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)
Tahun Terbit	: 2021
ISBN	: -

Kajian Sektor Manufaktur Indonesia menganalisis kondisi dan kinerja industri manufaktur nasional dengan menempatkan struktur pasar, perilaku pelaku usaha, dan kinerja sektor sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Dalam perspektif Structure–Conduct–Performance (SCP), kajian ini menunjukkan bahwa struktur industri manufaktur Indonesia masih ditandai oleh konsentrasi yang cukup tinggi pada sejumlah subsektor utama. Struktur pasar tersebut tercermin dari dominasi perusahaan berskala besar yang menguasai pangsa produksi dan distribusi, sementara perusahaan kecil dan menengah umumnya berada pada posisi pelengkap dalam rantai nilai. Tingginya kebutuhan modal, ketergantungan pada teknologi dan bahan baku impor, serta skala ekonomi menjadi hambatan utama masuknya pelaku usaha baru. Struktur ini menyebabkan intensitas persaingan tidak sepenuhnya

optimal dan membentuk pola pasar yang cenderung oligopolistik pada sebagian subsektor manufaktur.

Dari sisi struktur (structure), kajian menegaskan bahwa heterogenitas subsektor manufaktur menyebabkan perbedaan tingkat konsentrasi dan daya saing, namun secara umum industri manufaktur Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam memperluas basis pelaku usaha. Ketergantungan pada input impor dan rendahnya kedalaman industri domestik memperkuat posisi perusahaan besar yang memiliki akses pembiayaan, teknologi, dan jaringan global. Struktur pasar yang demikian berimplikasi pada terbatasnya fleksibilitas pasar dan rendahnya tekanan kompetitif untuk mendorong efisiensi produksi secara menyeluruh. Kajian ini juga menyoroti bahwa struktur industri tidak hanya dibentuk oleh mekanisme pasar, tetapi sangat dipengaruhi oleh kebijakan industri, perdagangan, dan investasi. Struktur pasar tersebut memengaruhi perilaku (conduct) pelaku usaha manufaktur. Dalam kajian ini dijelaskan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung menempuh strategi peningkatan efisiensi internal, pengendalian biaya, serta optimalisasi kapasitas produksi untuk menjaga daya saing. Persaingan berbasis harga relatif terbatas, terutama pada subsektor dengan tingkat konsentrasi tinggi, sehingga perusahaan lebih banyak mengandalkan strategi non-harga seperti diferensiasi kualitas, pemenuhan standar, dan integrasi dalam rantai pasok global. Selain itu, perilaku perusahaan sangat responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal, seperti fluktuasi nilai tukar, kebijakan perdagangan internasional, dan gangguan rantai pasok global. Kajian ini menunjukkan bahwa perilaku pelaku usaha manufaktur belum sepenuhnya berorientasi pada inovasi teknologi dan peningkatan nilai tambah, sehingga kemampuan adaptasi jangka panjang masih menjadi tantangan.

Dari aspek kinerja (performance), kajian sektor manufaktur menunjukkan bahwa kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional masih signifikan, terutama dalam pembentukan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja. Namun, kinerja manufaktur Indonesia belum menunjukkan daya saing yang kuat dibandingkan negara-negara industri di kawasan. Produktivitas tenaga kerja relatif rendah, ketergantungan pada input impor masih tinggi, dan struktur biaya produksi kurang efisien. Dalam kerangka SCP, kondisi ini menunjukkan bahwa struktur pasar dan perilaku pelaku usaha belum sepenuhnya menghasilkan kinerja yang optimal. Beberapa subsektor mampu mencatat pertumbuhan dan ekspor yang baik, tetapi secara agregat sektor manufaktur masih menghadapi tekanan dari persaingan global

dan keterbatasan transformasi struktural. Secara keseluruhan, kajian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara struktur, perilaku, dan kinerja sektor manufaktur Indonesia bersifat saling memengaruhi dan belum sepenuhnya mendukung peningkatan daya saing jangka panjang. Struktur pasar yang terkonsentrasi dan perilaku usaha yang masih berorientasi pada efisiensi jangka pendek membatasi peningkatan kinerja sektor secara berkelanjutan.

## LAMPIRAN FOTO BUKTI PENGERJAAN

